



PERKEMBANGAN INDEKS HARGA PASAR

Kabupaten Kutai Kartanegara

Diskominfo
Kabupaten Kutai Kartanegara



-September-
2024





PERKEMBANGAN INDEKS HARGA PASAR

Kabupaten Kutai Kartanegara

Diskominfo
Kabupaten Kutai Kartanegara

-September-
2024



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah, Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat-Nya Dinas Komunikasi dan Informatika Bidang Statistik dapat menyelesaikan penyusunan Laporan Publikasi Perkembangan Indeks Harga Pasar Periode September Tahun 2024.

Laporan publikasi ini akan disusun setiap bulannya, sebagai wujud dari pengembangan sistem informasi perekonomian serta merangkum dan menyajikan data informasi mengenai Indeks Harga Pasar (IHP), baik terjadinya kenaikan maupun penurunan IHP di Kabupaten Kutai Kartanegara sepanjang Tahun 2024. IHP juga merupakan salah satu indikator pembangunan ekonomi daerah, sehingga diharapkan bisa dijadikan bahan evaluasi dari kebijakan ekonomi yang telah diambil oleh pihak pemerintah, swasta maupun pemegang otoritas moneter dan memberikan bahan pertimbangan untuk pengambilan kebijakan dimasa mendatang yang berkaitan dengan persoalan stabilitas harga.

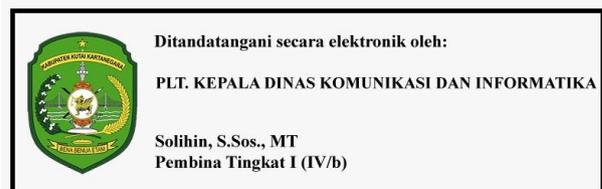
Mengingat banyaknya Indikator dan variabel yang diperlukan dalam perhitungan Indeks Harga Pasar maka kami menggandeng Badan Pusat Statistik Kabupaten Kutai Kartanegara sebagai Pembina data untuk mewujudkan data yang akurat dan terpercaya. Selain itu, hal ini tidak lain berkat kerjasama yang baik antara tim penyusun dan unit penyelenggara kegiatan statistik terkait. Untuk Itu kami ucapkan terimakasih atas kontribusi dan kerjasamanya.

Kami menyadari bahwa Laporan publikasi Perkembangan Indeks Harga Pasar Kabupaten Kutai Kartanegara Periode September Tahun 2024 masih perlu pengembangan untuk kelengkapan dan penyempurnaan kedepannya. Oleh karena itu, koreksi dari berbagai pihak, saran maupun kritik sangat diperlukan.

Demikian yang dapat disampaikan, semoga dapat bermanfaat bagi semua masyarakat khususnya pemerintah, organisasi, instansi maupun akademisi.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Tenggarong, Oktober 2024



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Maksud dan Tujuan	2
1.3 Sistematika Penulisan	2
BAB II METODOLOGI UMUM	4
2.1 Siter City dan Diagram Timbang/ Bobot Komoditas	4
2.2 Pemilihan Komoditas dan Pemilihan Outliet	5
2.3 Pemilihan Responden dan Pengumpulan Harga	6
2.4 Pengolahan dan Perhitungan data Harga	7
2.5 Proses Perhitungan Indeks Harga Pasar	7
BAB III METODOLOGI INDEKS HARGA PASAR KAB. KUKAR	12
3.1 Prosedur Perhitungan Indeks Harga Pasar	12
3.2 Pengolahan Indeks Harga Pasar (IHP) Bulan Berjalan	13
BAB IV PEMBAHASAN	17
4.1 Nilai IHP dan Inflasi Kalimantan Timur	17
4.2 IHP dan Andil IHP Kabupaten Kutai Kartanegara	18
4.3 Perkembangan Angka IHP Kabupaten Kutai Kartanegara Periode September 2023- September2024	19
4.4 Perbandingan Angka Inflasi Kalimantan Timur, Samarinda, Balikpapan Berau, Panajam Paser Utara dan Kutai Kartanegara	20

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. IHP dan Inflasi Kaltim Bulan September Tahun 2024 (2018 = 100)	17
Tabel 4 2. IHP, Inflasi, dan Andil Kelompok Pengeluaran Terhadap Inflasi Kab. Kutai Kartanegara Bulan SeptemberTahun 2024 (2018 = 100)	18
Tabel 4 3. Andil/Sumbangan beberapa Komoditi yang Dominan Terhadap Inflasi Kabupaten Kutai Kartanegara Bulan SeptemberTahun 2024 (Persen)	21
Tabel 4.4. Andil/Sumbangan beberapa Komoditi yang Dominan Terhadap Deflasi Kabupaten Kutai Kartanegara Bulan SeptemberTahun 2024 (Persen)	21

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Perkembangan Angka IHP Kabupaten Kutai Kartanegara Periode September Tahun 2023- September Tahun 2024 (Persen)	19
Gambar 4.2 Perbandingan Tingkat IHP MtM Provinsi Kalimantan Timur Periode September Tahun 2024 (Persen)	20
Gambar 5.1 Infografis Perkembangan Indeks Harga Pasar Kutai Kartanegara September Tahun 2024	22

1.1 Latar Belakang

Harga barang dan jasa adalah indikator penting dalam perekonomian yang mempengaruhi daya beli masyarakat, alokasi sumber daya, dan kesejahteraan ekonomi. Pemerintah daerah menggunakan informasi harga untuk merencanakan dan mengevaluasi kebijakan ekonomi, menyesuaikan anggaran, dan mengelola program sosial. Dengan melacak perubahan harga melalui Indeks Harga Pasar, pemerintah daerah dapat mengidentifikasi tren inflasi atau deflasi yang berdampak langsung pada pendapatan dan pengeluaran masyarakat. Indeks ini juga membantu dalam menentukan kebijakan tarif, mengatur upah minimum, dan memastikan stabilitas harga barang kebutuhan pokok di pasar lokal.

Indeks Harga Pasar (IHP) dan Indeks Harga Produsen (IHP) adalah dua jenis indeks harga yang memiliki perbedaan metodologi signifikan. IHP mengukur perubahan harga dari perspektif konsumen dengan memantau harga sekeranjang barang dan jasa yang biasanya dikonsumsi oleh rumah tangga. Data IHP dikumpulkan dari berbagai titik penjualan ritel dan mencerminkan biaya hidup konsumen. Sebaliknya, IHP mengukur perubahan harga dari perspektif produsen, mencatat harga barang dan jasa pada tingkat produsen sebelum mencapai konsumen akhir. IHP mencakup harga di tingkat produksi, grosir, dan distributor, memberikan gambaran awal tentang tren biaya yang akan mempengaruhi harga konsumen di masa depan. Kedua indeks ini saling melengkapi dalam analisis ekonomi, memberikan wawasan yang komprehensif tentang dinamika harga di berbagai tahap rantai pasok.

IHP memiliki beberapa keunggulan, seperti dapat dikendalikan dalam jangka pendek, dapat digunakan sebagai sarana evaluasi kinerja kepala daerah dalam pengendalian inflasi, dan mudah dihitung dan dipahami. IHP adalah indeks yang mengukur perubahan harga-harga 20 komoditas pangan yang memiliki bobot besar dalam IHP dan dapat dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah daerah. IHP menggunakan bobot dari hasil pengeluaran di Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas). Jika ada komoditas IHP yang tidak ada di Susenas, maka untuk komoditas tersebut menggunakan bobot sister city IHP, yaitu bobot IHP kota/kabupaten yang memiliki karakteristik konsumsi yang mirip dengan Kabupaten. Dua Puluh komoditas yang termasuk dalam penghitungan IHP adalah beras, daging ayam ras, telur ayam

ras, bawang merah, cabe merah, cabe rawit, minyak goreng, gula pasir, bawang putih, daging sapi, tepung terigu, pisang, dan jeruk.

IHP memiliki hubungan erat dengan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kutai Kartanegara. Sebagai daerah dengan sektor ekonomi yang beragam, dari pertambangan hingga pertanian, perubahan harga mempengaruhi daya saing, investasi, dan kesejahteraan masyarakat. Indeks harga yang stabil dan terkontrol menunjukkan inflasi yang rendah, mendorong daya beli masyarakat dan investasi lokal. Sebaliknya, indeks harga yang menunjukkan tren inflasi tinggi dapat menekan daya beli dan meningkatkan biaya produksi, menghambat pertumbuhan ekonomi. Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara dapat menggunakan data dari IHP untuk merumuskan kebijakan yang mendukung stabilitas harga, memperkuat infrastruktur ekonomi, dan mendorong pertumbuhan sektor-sektor strategis.

Demikian pentingnya IHP bagi penentu kebijakan ekonomi, juga telah dirasakan di Kabupaten Kutai Kartanegara, maka disusunlah publikasi perkembangan Indeks Harga Pasar (IHP) sebagai informasi dan arsip untuk perkembangan Harga di Kabupaten Kutai Kartanegara Bulan September Tahun 2024.

1.2 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penyusunan publikasi ini adalah menyediakan data yang lengkap tentang Indeks Harga Pasar (IHP) di Kabupaten Kutai Kartanegara setiap bulan sepanjang Tahun 2024.

Adapun tujuan dari penyusunan publikasi IHP ini adalah memberikan gambaran tentang perkembangan IHP di Kabupaten Kutai Kartanegara, sehingga bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi dari kebijakan yang telah diambil oleh pihak pemerintah, swasta maupun pemegang otoritas moneter, dan memberikan bahan pertimbangan untuk pengambilan kebijakan dimasa mendatang yang berkaitan dengan persoalan stabilitas ekonomi dan stabilitas harga khususnya di Kabupaten Kutai Kartanegara.

1.3 Sistematika Penulisan

Publikasi ini terdiri dari 4 bab, dimana Bab I berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang, maksud dan tujuan, serta sistematika penulisan. Bab II menjelaskan tentang metodologi survei secara umum. Bab III berisi metodologi penyusunan IHP di

Kab. Kutai Kartanegara. Bab IV adalah ulasan singkat tentang IHP di Kabupaten Kutai Kartanegara.

2.1 Sister City dan Diagram Timbang/Bobot Komoditas

Diagram timbang atau bobot komoditas adalah alat yang digunakan dalam perhitungan indeks harga untuk menentukan seberapa besar kontribusi masing-masing komoditas terhadap keseluruhan indeks. Bobot komoditas ditentukan berdasarkan proporsi pengeluaran konsumen untuk masing-masing barang dan jasa dalam keranjang konsumsi. Berikut adalah langkah-langkah umum untuk menyusun diagram timbang/bobot komoditas:

- **Identifikasi Komoditas:** Tentukan daftar barang dan jasa yang akan dimasukkan dalam keranjang konsumsi.
- **Pengumpulan Data Pengeluaran:** Gunakan survei seperti SUSENAS untuk mengumpulkan data tentang pengeluaran rumah tangga untuk masing-masing komoditas.
- **Penentuan Bobot:** Hitung proporsi pengeluaran untuk setiap komoditas terhadap total pengeluaran. Bobot ini biasanya dinyatakan dalam persentase.
- **Penyusunan Diagram:** Visualisasikan bobot masing-masing komoditas dalam bentuk diagram, seperti diagram batang atau pie chart, untuk memudahkan pemahaman.

Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) memainkan peran krusial dalam penyusunan bobot komoditas untuk indeks harga seperti Indeks Harga Pasar (IHP). SUSENAS menyediakan data yang rinci tentang pola pengeluaran rumah tangga di seluruh Indonesia, mencakup berbagai kategori barang dan jasa. Data ini digunakan untuk menentukan bobot relatif masing-masing komoditas dalam keranjang konsumsi, yang kemudian digunakan dalam perhitungan indeks harga. Keakuratan dan cakupan data SUSENAS memastikan bahwa bobot komoditas mencerminkan pola konsumsi aktual masyarakat, yang penting untuk menghasilkan indeks harga yang akurat dan relevan.

Metode Sister City adalah pendekatan menggunakan diagram timbang kota/kabupaten SBH yang memiliki pola konsumsi yang hampir sama, serta letaknya berdekatan secara geografis.

2.2 Pemilihan Komoditas dan Pemilihan Outliet

Komoditas yang terpilih berupa bahan pangan (*volatile food*), karena laju inflasi di suatu tempat berkaitan erat dengan ketahanan pangan di wilayah tersebut. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian bahwa fluktuasi harga pangan menjadi penyumbang inflasi di suatu daerah. Sumber dan cara pengumpulan data Indikator Proxy Inflasi adalah melalui Sistem Pemantauan Pasar dan Kebutuhan Pokok (SP2KP), Kementerian Perdagangan, Kementerian Dalam Negeri dan Badan Pusat Statistik. Data SP2KP adalah data pencatatan administratif pemantauan Harga Komoditas Dinas Perdagangan Kabupaten Kota seluruh Indonesia untuk memantau data harga harian (5 hari kerja dalam seminggu). Data yang telah diolah menjadi Indeks Harga Pasar (IHP), Indeks Disparitas Harga (RPP), dan Koefisien Variasi Fluktuasi Harga Komoditas (CV) tersebut secara rutin disampaikan setiap hari Senin dalam Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi Daerah. Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi Daerah dipimpin oleh Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) yang dihadiri oleh para kepala daerah se-Indonesia dan Forum Koordinasi Pimpinan Daerah (Forkopimda).

Cakupan dari perhitungan IHP ini adalah 20 komoditas terpilih yang dilaksanakan serentak di 34 Provinsi dan 424 kabupaten/kota berupa data harga harian (kecuali hari Sabtu, Minggu dan hari Libur). Pemilihan pasar dilakukan oleh Dinas Perdagangan kabupaten/kota.

Sumber Data perhitungan IHP diperoleh dari Inspektorat Jenderal Kementerian Dalam Negeri dari Inspektorat Wilayah dari Dinas Perdagangan Kabupaten/Kota atau instansi lain yang ditunjuk, SP2KP (Sistem Pemantauan Pasar dan Kebutuhan Pokok) Direktorat Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting Kementerian Perdagangan Republik Indonesia dan Bobot Nilai konsumsi Barang dari SBH2018 dari BPS sebagai penimbang indeks.

Dua puluh komoditas terpilih itu antara lain beras (medium per kg), mie instan (Indomie kari ayam, jika tidak ada varian kuah lainnya), tepung terigu (protein sedang segitiga biru per kg), daging ayam ras (broiler per kg), daging sapi (paha belakang per kg), ikan kembung (kg), udang (sedang per kg), telur ayam ras (ayam broiler per kg), susu bubuk (Dancow Vanilla 400 gram), susu bubuk balita (Frisian Flag 123 Vanilla/SGM 400 gram), tahu mentah (tahu putih per kg), jeruk (lokal per kg), pisang

(Ambon per kg), bawang merah lokal (kg) bawang putih Honan (kg), cabai merah besar dan keriting (kg), cabai rawit merah (kg), minyak goreng (curah, kemasan sederhana, dan kemasan premium) per liter, gula pasir curah (kg) dan tempe (kg).

Kualitas/merk adalah merk dagang atau ciri khusus yang menunjukkan karakteristik suatu jenis barang/jasa sehingga dapat dibedakan antara jenis barang/jasa yang lainnya, misalnya nama, ukuran, berat, satuan, dan sebagainya. Kualitas/merk dari suatu barang/jasa yang akan dipantau harganya sebaiknya merupakan kualitas/merk yang paling banyak digemari/dikonsumsi masyarakat kota tersebut. Selain itu juga perlu diperhatikan keberadaan peredarannya apakah ketersediaan barang/jasa akan berlangsung lama atau hanya tersedia untuk jangka waktu tertentu saja.

Pada umumnya outlet eceran (seperti toko, kios atau perusahaan) yang dipilih adalah outlet eceran yang biasanya dilanggani oleh rumah tangga. seperti : hypermarket/ supermarket/ swalayan, minimarket, pasar, toko/warung, pedagang keliling dan lainnya. Untuk pemilihan pasar tradisional (*wet market*) yang akan menjadi pasar observasi adalah pasar yang cukup mewakili seluruh pasar-pasar di kota/Kabupaten yang bersangkutan. Suatu pasar dianggap cukup mewakili jika pasar tersebut: paling besar di kota/ Kabupaten tersebut, beraneka ragam barang yang diperdagangkan, kebanyakan masyarakat berbelanja di sana dan terjamin kelangsungan dapat dicatatnya harga-harga pada pasar tersebut. Outlet, pedagang, dokter atau perusahaan yang telah diidentifikasi dan dikunjungi oleh pencacah dari diskominfo, dilakukan kesepakatan untuk survei harga secara rutin.

2.3 Pemilihan Responden dan Pengumpulan Harga

Sesuai dengan Buku Pedoman Survei Harga Konsumen, pemilihan responden IHP dilakukan secara purposive tidak berbeda jauh dengan IHK kriteria pemilihan sebagai berikut:

1. Berdagang pada tempat yang tetap/permanen/tidak berpindah-pindah;
2. Bermacam-macam komoditas yang diperdagangkan;
3. Diperkirakan kontinuitas pencacahan IHP terjamin;
4. Pedagang tersebut banyak dikunjungi atau ramai konsumen;
5. Mudah diwawancarai, jujur, dan bersahabat.

Dalam pencacahan data IHP, responden dipilih sebanyak 5-10 responden untuk setiap jenis barang/jasa. Komoditas yang dipantau sebagian besar terdapat di pasar tradisional sehingga respondennya adalah pedagang eceran yang berada di sekitar pasar tradisional. Jika karena sesuatu hal sehingga harus dilakukan penggantian pasar, maka pasar terpilih yang digunakan sebagai pengganti harus memiliki kriteria pada poin 2.3.2. Untuk pencacahan harga komoditas pada pasar baru terpilih akan dipilih responden baru berdasarkan kriteria poin 2.4 Pada saat pencacahan data harga juga harus ditanyakan harga periode sebelumnya

Harga 20 komoditas yang masuk dalam penyusunan IHP berdasarkan pada harga eceran normal atau keadaan biasanya yang dibayar oleh konsumen. Pengertian harga eceran disini adalah sejumlah uang yang diserahkan/dibayarkan oleh pembeli untuk memperoleh suatu jenis barang atau jasa secara eceran dengan menggunakan satuan terkecil dan untuk dikonsumsi/ dipakai. Satuan yang dipakai adalah satuan standar, misalnya untuk pisang dengan satuan sisir harus dikonversi ke kilogram.

2.4 Pengolahan dan Perhitungan Data Harga

Proses entri data harga dilakukan setelah sebelumnya diperiksa kewajaran isiannya. Setelah data terkumpul kemudian dimulai penghitungan IHP yang dimulai dengan menghitung rata-rata harga kualitas/merk barang. Apabila pencacahan harga suatu komoditas di suatu kota/ Kabupaten dilakukan dengan waktu pencacahan mingguan maka dihitung rata-rata harganya menjadi rata-rata harga satu bulan (periode n). Langkah selanjutnya adalah menghitung relatif harga (RH) kualitas dan komoditas, yaitu dengan membandingkan rata-rata harga pada bulan pencacahan (n) dengan rata-rata harga bulan sebelumnya ($n-1$). Hasil penghitungan relatif harga selanjutnya digunakan untuk menghitung nilai konsumsi (NK) jenis barang, sub kelompok, kelompok, dan umum (total). Dari nilai konsumsi tersebut baru diperoleh angka indeks jenis barang, indeks sub kelompok, indeks kelompok, dan indeks umum yang selanjutnya akan diperoleh angka IHP.

2.5 Proses Perhitungan IHP dan Kenaikan serta p

2.5.1 Formula Penghitungan IHP

Karena IHP mengukur perubahan harga secara periodik dengan paket komoditas yang tetap, maka penghitungannya menggunakan rumus Modifikasi Laspeyres (*Modified Laspeyres*).

Pada *higher level index*, IHP dihitung dengan menggunakan formula Indeks *Modified Laspeyres*

$$IHP_n = \frac{\sum_{i=1}^k \frac{P_{ni}}{P_{(n-1)i}} P_{(n-1)i} Q_{oi}}{\sum_{i=1}^k P_{oi} Q_{oi}} \times 100$$

dimana

- IHP_n = Indeks periode ke-n
- P_{ni} = Harga jenis barang i, periode ke-n
- P_{(n-1)i} = Harga jenis barang i, periode ke-(n-1)
- P_{(n-1)i}Q_{oi} = Nilai konsumsi jenis barang i, periode ke-(n-1)
- P_{oi} Q_{oi} = Nilai konsumsi jenis barang i pada tahun dasar
- k = Jumlah jenis barang paket komoditas

dengan interpretasi

IHP_n < 100 : tingkat harga (konsumen/eceran) pada periode berjalan lebih kecil dibandingkan tahun dasar

IHP_n = 100: tingkat harga (konsumen/eceran) pada periode berjalan sama dengan tahun dasar

IHP_n > 100 : tingkat harga (konsumen/eceran) pada periode berjalan lebih besar dibandingkan tahun dasar

2.5.2 Formula Penghitungan Inflasi/Deflasi

Metode penghitung laju inflasi yang dipergunakan adalah metode “**point to point**”, yaitu dengan membandingkan IHP dari periode sebelumnya. Laju inflasi bulanan dihitung dengan metode “**month to month (MoM)**” yaitu dengan membandingkan IHP bulan berjalan dengan IHP bulan sebelumnya. Untuk laju inflasi setahun dihitung dengan metode “**year on year (YoY)**” yaitu dengan menghitung IHP bulan Septembertahun berjalan dengan membandingkan IHP bulan Septembertahun sebelumnya.

Rumus Umum :

$$\text{Laju Inflasi Periode } n = \frac{\text{IHP Periode } n - \text{IHP Periode } n - 1}{\text{IHP Periode } n - 1}$$

Keterangan : *n* adalah bulan/tahun tertentu.

Inflasi Bulanan

$$\text{Inflasi } n = \frac{\text{IHP}_n - \text{IHP}_{(n-1)}}{\text{IHP}_{(n-1)}} \times 100$$

dimana :

IHP_n = Indeks periode ke-*n*. IHP_(*n*-1) = Indeks periode ke-(*n*-1)

Laju Inflasi Tahun Kalender

$$I(\text{Kalender})_l = \frac{\text{IHP}_{ly} - \text{IHP}_{\text{Des}(y-1)}}{\text{IHP}_{\text{Des}(y-1)}} \times 100$$

dimana :

IHP_{ly} = IHP bulan *l* pada tahun *y*.

IHP_{Des(*y*-1)} = IHP Des. pada tahun (*y*-1).

☑ **Laju Inflasi Year On Year**

$$I(YoY)_l = \frac{IHP_y - IHP_{l(y-1)}}{IHP_{l(y-1)}} \times 100$$

dimana :

IHP_y = IHP bulan / pada tahun y.

$IHP_{l(y-1)}$ = IHP bulan / pada tahun (y-1).

Secara umum, angka inflasi diinterpretasikan sebagai berikut:

$INF_n < 0$: tingkat harga sejumlah barang dan jasa yang secara umum dikonsumsi rumah tangga pada waktu (bulan atau tahun) (n) mengalami penurunan dibandingkan waktu (bulan atau tahun) (n-1). Keadaan ini juga disebut deflasi.

$INF_n = 0$: tingkat harga sejumlah barang dan jasa yang secara umum dikonsumsi rumah tangga pada waktu (bulan atau tahun) (n) sama dengan waktu (bulan atau tahun) (n-1).

$INF_n > 0$: tingkat harga sejumlah barang dan jasa yang secara umum dikonsumsi rumah tangga pada waktu (bulan atau tahun) (n) mengalami peningkatan dibandingkan waktu (bulan atau tahun) di (n-1). Keadaan ini juga disebut inflasi.

2.5.3 Menghitung Andil (Share) Inflasi/Deflasi

Besarnya nilai perubahan indeks (inflasi/deflasi) yang terjadi setiap bulan, sesungguhnya merupakan gabungan sumbangan atau andil dari jenis barang dan jasa yang mengalami fluktuasi harga pada bulan yang bersangkutan. Oleh karena itu setiap komoditi yang mengalami fluktuasi harga tersebut dapat diketahui besarnya sumbangan/andil terhadap inflasi atau deflasi yang terjadi disuatu kota atau secara nasional.

Rumus umum untuk menghitung besarnya andil inflasi adalah :

$$A_{ni} = \frac{[\%NK]_{(n-1)i} \times \Delta RH_{ni}}{100}$$

dimana :

A_{ni} = andil inflasi barang i bulan n.

$[\%NK]$ = persentase barang i terhadap total pada bulan (n-1).

ΔRH_{ni} = perubahan harga barang i pada bulan n

3.1 Prosedur Penghitungan IHP

3.1.1. Penghitungan IHP Tahun Dasar

Setelah paket 20 komoditas dan diagram timbang IHP dengan menggunakan tahun dasar Agustus-September2018 di masing-masing kota IHP tambahan tersusun, maka dapat dilakukan penghitungan IHP pada tahun dasar, dengan menggunakan rumus modifikasi *Laspeyres*, yaitu:

$$I_m = \frac{\sum_{i=1}^k \frac{P_{mi}}{P_{oi}} P_{oi} Q_{oi}}{\sum_{i=1}^k P_{oi} Q_{oi}} \times 100$$

dimana :

- I_m = IHP pada bulan ke-m (m: bulan Agustus, ..., September2018).
- P_{mi} = harga komoditas i pada bulan ke-m
- P_{oi} = harga rata-rata komoditas i pada periode tahun dasar (Agustus-September2018)
- $P_{oi} \cdot Q_{oi}$ = nilai konsumsi komoditas i pada tahun dasar, atau NK_{oi}
- K = banyaknya komoditas yang termasuk dalam sub kelompok/kelompok/total pengeluaran.

3.1.2. Penghitungan IHP Periode Berjalan

Setelah dilakukan penghitungan IHP tahun dasar, maka dapat dihitung IHP pada tahunberjalan dengan rumus sebagai berikut:

$$I_n = \frac{\sum_{i=1}^k \frac{P_{ni}}{P_{(n-1)i}} P_{(n-1)i} Q_{oi}}{\sum_{i=1}^k P_{oi} Q_{oi}} \times 100$$

dimana :

- I_n = IHP pada bulan ke-n

- P_{ni} = Harga komoditas i pada bulan ke-n
- $P_{(n-1)i}$ = Harga komoditas i pada bulan ke (n-1)
- $P_{(n-1)i} \cdot Q_{oi}$ = Nilai konsumsi komoditas i pada bulan ke (n-1) atau biasa disebut $NK_{(n-1)}$
- $P_{oi} \cdot Q_{oi}$ = Nilai konsumsi komoditas i pada tahun dasar, atau biasa disebut NK_{oi}
- k = Banyaknya komoditas.

3.2 Pengolahan Indeks Harga Pasar (IHP) Bulan Berjalan

3.2.1 Relative Harga (RH) Bulan Berjalan

Relative Harga (RH) pada bulan berjalan adalah perbandingan harga pada bulan ke-n dengan bulan ke-(n-1) dikalikan 100. untuk mendapatkan RH kualitas dari suatu jenis barang, penjabaran formulanya adalah sebagai berikut :

$$RH_{ihn} = \frac{P_{ihn}}{P_{ih(n-1)}} \times 100$$

dimana:

- RH_{ihn} = Relative harga jenis barang i kualitas h pada bulan ke-n
- P_{ihn} = Harga jenis barang i kualitas h pada bulan ke-n
- $P_{ih(n-1)}$ = Harga jenis barang i kualitas h pada bulan ke-(n-1)

3.2.2 Nilai Konsumsi (NK) Bulan Berjalan

Seperti telah dijabarkan sebelumnya, yaitu untuk mendapatkan nilai konsumsi bulan berjalan (NK_n) dapat diperoleh dengan cara mengalikan RH bulan berjalan (RH_n) dengan NK bulan sebelumnya ($NK_{(n-1)}$) dibagi 100.

$$NK_{in} = \frac{RH_{in} \times NK_{i(n-1)}}{100}$$

dimana:

NK_{in} = Nilai konsumsi jenis barang i pada bulan ke-n

RH_{in} = Relative harga jenis barang i pada bulan ke-n

$NK_{i(n-1)}$ = Nilai konsumsi jenis barang i pada bulan ke-(n-1)

3.2.3 Indeks Harga Pasar (IHP) Bulan Berjalan

Indeks Harga Pasar (IHP) bulan berjalan adalah perbandingan nilai konsumsi berjalan (NK_n) dengan nilai konsumsi dasar ($NKD = NK_0$) dikalikan 100. penghitungan IHP bulan berjalan dapat dilakukan menurut jenis barang sub kelompok dan umum.

Formula IHP adalah sebagai berikut:

$$IHP_m = \frac{\sum NK_m}{\sum NKD_t} \times 100$$

dimana:

IHP_{tn} = Indeks Harga Pasar umum di kota t pada bulan ke-n

$\sum NK_m$ = Jumlah nilai konsumsi seluruh jenis barang (umum) di kota t pada bulan ke-n

$\sum NKD_t$ = Jumlah nilai konsumsi dasar seluruh jenis barang di kota t

3.2.4 Sumbangan Inflasi/Deflasi

Untuk mengetahui berapa persen dampak/pengaruh dari perubahan harga/tarif suatu jenis barang/jasa terhadap inflasi/deflasi umum di suatu kota digunakan formula *share* (sumbangan) inflasi/deflasi. Penjabaran formula *share* inflasi/deflasi adalah sebagai berikut:

$$S(I/D)_{in} = \frac{(\Delta RH_m) Bobot_{i(n-1)}}{100} ;$$

$$Bobot_{i(n-1)} = \frac{NK_{i(n-1)}}{\sum NK_{i(n-1)}} \times 100$$

dimana :

$S(I/D)_{in}$ = Share (sumbangan) inflasi/deflasi jenis barang i terhadap inflasi/deflasi umum pada bulan ke-n.

ΔRH_{in} = $RH_{in} - 100$
= persentase perubahan relative harga jenis barang i pada bulan ke-n

$Bobot_{i(n-1)}$ = Bobot jenis barang i pada bulan ke-(n-1)

$NK_{i(n-1)}$ = Nilai konsumsi jenis barang i pada bulan ke-(n-1)

$\sum NK_{i(n-1)}$ = Jumlah nilai konsumsi dari seluruh jenis barang (umum) pada bulan ke-(n-1)

3.2.5 Laju Inflasi/Deflasi Per bulan

Untuk mendapatkan laju inflasi/deflasi setiap bulan, penjabaran formulanya adalah sebagai berikut :

$$L(I / D)_n = \frac{IHP_n - IHP_{(n-1)}}{IHP_{(n-1)}} \times 100 ; \text{ atau}$$
$$= \left[\frac{IHP_n}{IHP_{(n-1)}} \right] \times 100 - 100$$

dimana:

$L(I/D)_n$ = Laju inflasi/deflasi pada bulan ke-n

IHP_n = Indeks Harga Pasar pada bulan ke-n

$IHP_{(n-1)}$ = Indeks Harga Pasar pada bulan ke (n-1)

3.2.6 Laju Inflasi/Deflasi Kumulatif

Untuk menghitung laju inflasi/deflasi kumulatif beberapa bulan digunakan metode *point to point* dengan formula sebagai berikut:

$$L(I / D)PTP = \frac{IHP_k}{IHP_a} \times 100 - 100$$

dimana:

L (I/D)PTP= Kumulatif inflasi/deflasi dari bulan b hingga bulan k

IHP_k = Indeks Harga Pasar bulan k

IHP_a = Indeks Harga Pasar bulan a

3.2.7 Laju Inflasi/Deflasi “Year On Year”

Laju inflasi/deflasi *year on year* (yoy) adalah perbandingan Indeks Harga Pasar (IHP) bulan l pada tahun y terhadap IHP bulan l pada tahun (y-1) yang berarti adalah laju inflasi dari bulan (l+1) pada tahun (y-1) hingga bulan l pada tahun y. Formula untuk laju inflasi/deflasi *year on year* adalah sebagai berikut:

$$L(I / D)YOY = \left[\frac{IHP_{ly}}{IHP_{l(y-1)}} \right] \times 100 - 100$$

dimana:

L (I/D)YOY = Kumulatif inflasi/deflasi dari bulan (l+1) pada tahun (y-1) hingga bulan l pada tahun y

IHP_{ly} = Indeks Harga Pasar bulan l pada tahun y

IHP_{l(y-1)} = Indeks Harga Pasar bulan l pada tahun (y-1).

Dengan demikian dapat dilihat bahwa laju inflasi year on year pada bulan September akan sama dengan Laju inflasi tahun kalender (Agustus-Agustus) dengan metode *point to point*.

BAB IV PEMBAHASAN

4.1. Nilai IHK dan Inflasi Kalimantan Timur

Berdasarkan hasil pemantauan BPS Provinsi Kalimantan Timur di 4 kabupaten/kota, pada September 2024 terjadi Inflasi month-to-month sebesar 0,06 persen. Namun terjadi penurunan Angka Indeks Harga Konsumen (IHK dari 106,76 pada Agustus menjadi 106,69 pada bulan September Tahun 2024.

Tabel 4.1. IHK dan Inflasi Kaltim Bulan September Tahun 2024 (2022=100)

Kabupaten/ Kota	IHK	Inflasi y-on-y (%)	Inflasi m-to-m (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Kota Balikpapan **	107,36	2,31	0,10
2. Kota Samarinda **	106,20	1,79	0,01
3. Kab. Panajam Paser Utara*	105,99	1,73	0,23
4. Kab. Berau*	106,67	3,34	-0,02
Provinsi KALTIM	106,69	2,16	0,06

Ket:

* Sampel baru SBH2022, penamaan wilayah administrasi kabupaten IHP dan inflasi menggunakan nama kabupaten.

**Sampel lanjutan dari SBH2018, penamaan wilayah administrasi kota IHP dan inflasi menggunakan nama kota.

Sumber : Berita Resmi Statistik BPS Provinsi Kalimantan Timur

Memperhatikan nilai IHK per Kab/Kota. Untuk Kota Balikpapan memiliki nilai IHK yang tertinggi yaitu 107,36 di ikuti Kab. Berau sebesar 106,67 dan Kota Samarinda yaitu 106,20 sedangkan yang terendah terjadi di Kab. Penajam Paser Utara sebesar 105,99 persen.

Berdasarkan nilai Inflasi month-to-month Kab. Berau mengalami deflasi sebesar -0,02 persen, sedangkan Kab. Panajam Paser Utara mengalami inflasi sebesar 0,23 persen di susul Kota Balikpapan sebesar 0,10 persen dan Kota Samarinda sebesar 0,01 persen. Jika dilihat dari nilai inflasi years-on-years nilai inflasi tertinggi terjadi di Kab.

Berau sebesar 3,34 persen dan terendah adalah Kab. Panajam Paser Utara sebesar 1,73 persen.

4.2 IHP, dan Andil Inflasi Kabupaten Kutai Kartanegara

Hasil pemantauan harga yang dilakukan pada bulan September berdasarkan 20 Komoditas yang diambil yaitu terdiri dari Beras, Cabai, Tepung Terigu, Telur Ayam Ras, Mie Instan, Tahu Mentah, Gula Pasir, Susu Bubuk, Daging Ayam ras, Ikan Kembung, Cabai Merah, Minyak Goreng, Susus Bubuk Balita, Daging Sapi, Udang, Bawang Merah, Tempe, Pisang, bawang Putih, dan Jeruk tercatat nilai Indeks Harga Pasar (IHP) sebesar 106,01 persen yang sebelumnya sebesar 105,36 persen.

Tabel 4.2 IHP, Inflasi dan Andil Kelompok Pengeluaran Terhadap Inflasi Kab. Kutai Kartanegara Bulan September Tahun 2024 (2018=100)

20 Komoditas Terpilih	IHP	Inflasi	Inflasi	Inflasi	Andil
(1)	Bulan Agustus	MtM	KALEN	YoY	(6)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
UMUM	106,01	0,62	1,10	2,18	0,62
BERAS	123,59	0,00	6,27	8,48	0,00
MIE KERING INSTANT	100,10	0,00	-2,14	-2,14	0,00
TEPUNG TERIGU	122,71	-1,92	0,09	0,15	-0,02
DAGING AYAM RAS	71,45	-1,60	-23,41	-12,33	-0,10
DAGING SAPI	105,95	0,00	6,47	13,05	0,00
IKAN KEMBUNG/IKAN GEMBUNG/ IKAN BANYAR/IKAN GEMBOLO/ IKAN ASO-ASO	83,01	3,97	-4,78	-17,50	0,06
UDANG BASAH	105,60	-2,02	-10,27	-11,14	-0,04
TELUR AYAM RAS	137,79	5,59	-2,28	-5,69	0,53
SUSU BUBUK	111,45	0,26	5,88	5,88	0,01
SUSU BUBUK UNTUK BALITA	112,71	0,07	-6,71	-6,71	0,00
TAHU MENTAH	102,75	0,00	0,00	0,00	0,00
TEMPE	102,90	0,00	0,00	0,00	0,00
JERUK	126,99	-1,44	-8,28	-21,39	-0,06
PISANG	129,46	2,37	12,66	11,74	0,06
BAWANG MERAH	42,69	12,91	-47,33	-48,37	0,17
BAWANG PUTIH	59,67	2,33	34,97	16,45	0,03
CABAI MERAH	100,66	-0,06	9,54	49,59	0,00
CABAI RAWIT	59,57	-1,78	-19,77	-17,78	-0,04
MINYAK GORENG	97,54	0,41	50,48	50,48	0,03
GULA PASIR	113,50	0,00	20,06	21,62	0,00

Sumber : data diolah

Berdasarkan perubahan harga yang terjadi pada masing-masing komoditas,

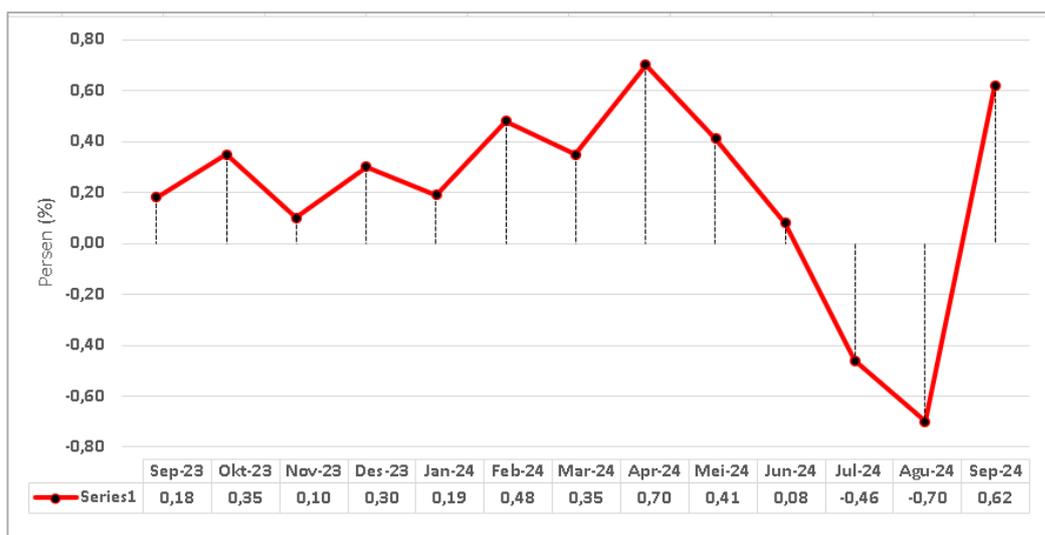
komoditas yang paling signifikan mengalami perubahan harga untuk bulan ke bulan sebesar 0,62 persen diantaranya bawang merah sebesar 12,91 persen, telur ayam ras sebesar 5,59 persen, ikan kembung/ikan gembung/ ikan banyar/ikan gembolo/ ikan aso-aso sebesar 3,97 persen, pisang sebesar 2,37 persen dan terendah adalah bawang putih 2,33 persen. Jika ditinjau berdasarkan besarnya andil kelompok pengeluaran terhadap pembentukan total inflasi, komoditas yang memberikan andil terbesar adalah telur ayam ras sebesar 0,53 persen

Angka inflasi kalender, Kabupaten Kutai Kartanegara bulan September mengalami inflasi sebesar 1,10 persen. Jika dilihat dari komoditas, inflasi kalender terbesar berada pada komoditas minyak goreng sebesar 50,48 persen

Serta angka inflasi Tahun ke Tahun untuk Kabupaten Kutai Kartanegara pada bulan September sebesar 2,18 persen, jika dilihat dari komoditasnya, inflasi tahun ke tahun tertinggi berada pada komoditas minyak goreng sebesar 50,48 persen.

4.3 Perkembangan Angka Inflasi Kabupaten Kutai Kartanegara Periode September 2023 – September 2024

Indeks Harga Pasar Kabupaten Kutai Kartanegara Periode Satu Tahun September 2023 – September 2024

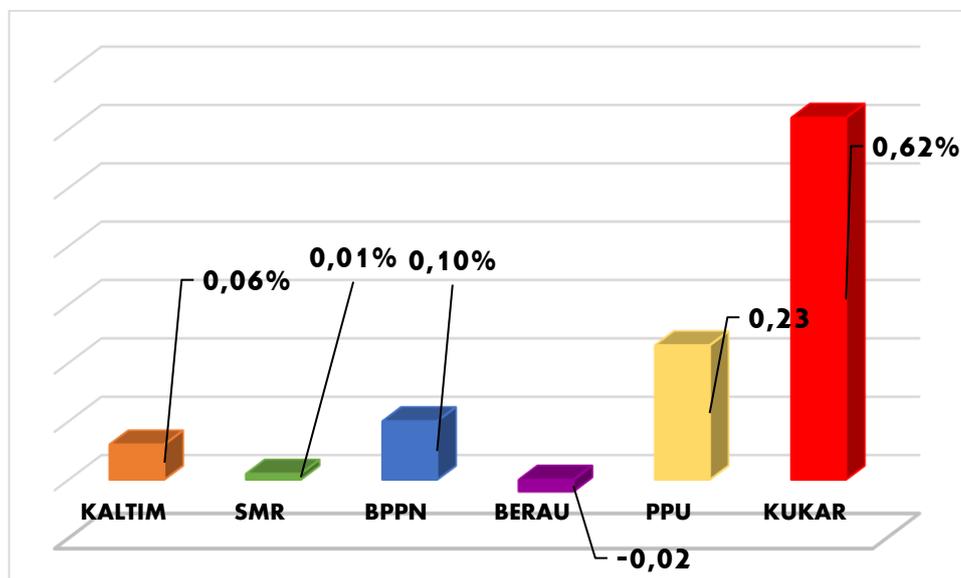


Gambar 4.1 Perkembangan Indeks Harga Pasar Inflasi Kabupaten Kutai Kartanegara Periode September Tahun 2023 – September Tahun 2024 (Persen)

Grafik tersebut menunjukkan perkembangan tingkat inflasi bulan ke bulan di Kabupaten Kutai Kartanegara Periode September Tahun 2023 – September Tahun 2024, dari grafik tersebut terlihat bahwa grafik inflasi Kabupaten Kutai Kartanegara cenderung fluktuatif.

4.4 Perbandingan Angka IHP Kalimantan Timur, Samarinda, Balikpapan, Berau, Panajam Paser Utara dan Kutai Kartanegara

Nilai inflasi pada bulan September 2024 di Kalimantan Timur, Samarinda, Balikpapan, Berau, PPU dan Kutai Kartanegara dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.2 Perbandingan Tingkat Inflasi MtM Provinsi Kalimantan Timur Periode September Tahun 2024 (Persen)

Gambar 4.2 menunjukkan perkembangan tingkat inflasi bulan ke bulan di Provinsi Kalimantan Timur Periode September Tahun 2024 termasuk Kutai Kartanegara, dari grafik tersebut terlihat bahwa grafik inflasi periode ini pada Kabupaten Kutai Kartanegara cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan Kota/Kabupaten Lainnya.

Adapun terdapat andil/ sumbangan terbesar dari 20 komoditi yang menyebabkan kenaikan IHP terjadi pada bulan September tahun 2024 di Kabupaten Kutai Kartanegara yaitu Telur Ayam Ras, Bawang Merah, Ikan Kembung/ Ikan Banyar/ Ikan Gembolo/ Ikan Aso-Aso, Pisang, dan Bawang Putih Selanjutnya, penyumbang deflasi

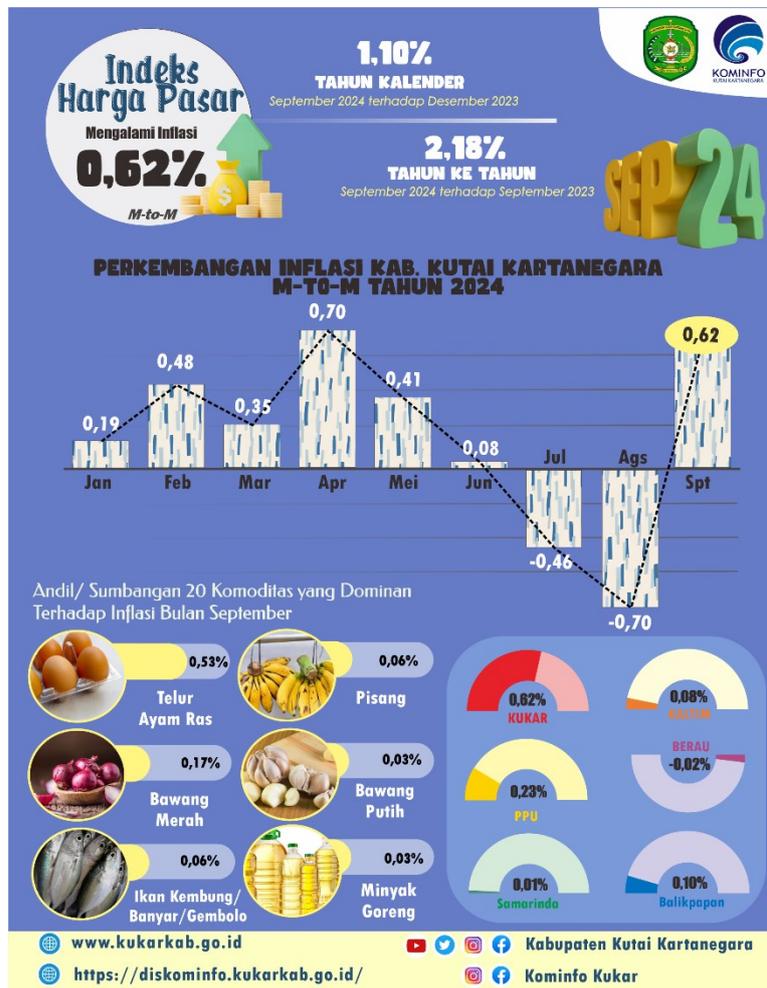
terbesar yaitu Daging Ayam Ras, Jeruk, Cabai Rawit, Udang Basah dan Tepung Terigu. Masing-masing nilai andil dapat dilihat pada Tabel 4.3 dan 4.4

Tabel 4.3 Andil/Sumbangan beberapa Komoditi yang Dominan Terhadap Inflasi Kabupaten Kutai Kartanegara Bulan September Tahun 2024 (Persen)

No	Komoditas Inflasi	Andil Inflasi
(1)	(2)	(3)
1	Telur Ayam Ras	0,53
2	Bawang Merah	0,17
3	Ikan Kembung/ Ikan Banyar/ Ikan Gembolo/ Ikan Aso-aso	0,06
4	Pisang	0,06
5	Bawang Putih	0,03

Tabel 4. 4. Andil/Sumbangan beberapa Komoditi yang Dominan Terhadap Deflasi Kabupaten Kutai Kartanegara Bulan September Tahun 2024 (Persen)

No	Komoditas Deflasi	Andil Deflasi
(1)	(2)	(3)
1	Daging Ayam Ras	-0,10
2	Jeruk	-0,06
3	Cabai Rawit	-0,04
4	Udang Basah	-0,04
5	Tepung Terigu	-0,02



Gambar 5.1 Infografis Perkembangan Indeks Harga Pasar Kutai Kartanegara September Tahun 2024



Jl. Pahlawan No. 1 Bukit Biru Tenggara Kab.
Kutai Kartanegara 75511



(0541) 661350



<https://diskominfo.kukarkab.go.id/>



diskominfo@kukarkab.go.id